



Pemberdayaan Masyarakat Desa Rambu Kongga melalui Pemanfaatan Rebusan Daun Sirsak untuk Pengendalian Hipertensi

Nikeherpianti Lolok^{1*}, Asbath Said², Risky Juliansyah³, Iksan Akbar⁴, Juslan⁵, Putri Mega Wijayanti⁶, Fitriani W. Alani⁷, Firhani Anggriani Syafrie⁸

Kata Kunci :

Hipertensi
Rebusan Daun Sirsak
Penyuluhan Kesehatan

Keywords:

Hypertension
Soursop Leaf Decoction
Health Counseling

Correspondensi Author :

Program Studi Farmasi, Fakultas
Sains dan Teknologi, Universitas
Mandala Waluya
Jl. Jend. AH. Nasution, Kambu, Kec.
Kambu, Kota Kendari, Sulawesi
Tenggara
Email: nikeherpianti.apt@gmail.com

History Artikel

Received: 11-08-2025;
Reviewed: 13-08-2025
Revised: 23-08-2025
Accepted: 26-08-2025
Published: 30-08-2025

ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling banyak dijumpai di masyarakat dan dapat menjadi pemicu komplikasi serius. Namun, pengetahuan masyarakat terkait upaya pengendalian hipertensi secara alami dan jangka panjang masih terbatas. Tujuan dalam kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan warga Desa Rambu Kongga mengenai pencegahan serta pengendalian hipertensi melalui pendekatan edukatif dan penggunaan bahan herbal lokal, yaitu daun sirsak. Kegiatan ini mencakup pemeriksaan kesehatan, penyuluhan kesehatan mengenai hipertensi, dan pelatihan pembuatan air rebusan daun sirsak. Sebanyak 22 peserta terlibat dalam kegiatan ini dan dari hasil pemeriksaan awal ditemukan bahwa 8 orang mengalami hipertensi. Oleh karena itu dilakukan intervensi pemberian air rebusan daun sirsak selama 3 hari dan hasilnya menunjukkan bahwa seluruh peserta yang menjalani intervensi mengalami penurunan tekanan darah secara signifikan. Selain itu, antusiasme warga dalam mengikuti kegiatan ini juga cukup tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi antara edukasi kesehatan dan pemanfaatan tanaman herbal lokal dapat menjadi strategi pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam membantu mengendalikan hipertensi secara alami dan mudah diterapkan di lingkungan sehari-hari.

ABSTRACT

Hypertension is one of the most common health problems in the community and often triggers serious complications, but there are still many people who do not understand how to manage hypertension naturally and sustainably. The purpose of this activity is to increase the awareness and knowledge of Rambu Kongga Village residents about the prevention and control of hypertension through an educational approach and the use of local herbal ingredients, namely soursop leaves. This activity included health checks, health counseling on hypertension, and training on making soursop leaf cooking water. A total of 22 participants were involved in this activity and from the initial examination results it was found that 8 people had hypertension. Therefore, the intervention was carried out by giving soursop leaf cooking water for 3 days and the results showed that all

participants who underwent the intervention experienced a significant decrease in blood pressure. In addition, the enthusiasm of the residents in participating in this activity was also quite high. These results show that the combination of health education and utilization of local herbal plants can be an effective community empowerment strategy in helping to control hypertension naturally and easily applied in the daily environment.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan kondisi peningkatan tekanan darah yang ditandai dengan nilai tekanan sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau tekanan diastolik ≥ 90 mmHg, yang dikonfirmasi melalui setidaknya dua kali pengukuran dalam waktu yang berbeda (PERKI, 2023). Meskipun pada banyak kasus bersifat asimtomatik atau tidak menimbulkan keluhan yang khas, tetap menjadi salah satu faktor risiko utama terjadinya berbagai penyakit kardiovaskular. Tekanan darah tinggi yang tidak terkontrol dapat memicu komplikasi serius seperti penyakit jantung koroner, stroke iskemik maupun hemoragik, gagal ginjal kronik, dan bahkan meningkatkan risiko kematian mendadak akibat kerusakan organ vital. Secara global, hipertensi termasuk masalah kesehatan yang signifikan karena menjadi kontributor utama terhadap kejadian penyakit kardiovaskular seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke, dan penyakit ginjal. Data tahun 2016 menunjukkan bahwa penyakit jantung iskemik dan stroke menduduki peringkat teratas sebagai penyebab kematian di dunia, menegaskan urgensi pengendalian hipertensi secara efektif (Octavianie *et al.*, 2022).

World Health Organization menyatakan bahwa hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan kondisi medis serius yang secara signifikan meningkatkan risiko penyakit jantung, otak, ginjal, dan penyakit lainnya (Herlina *et al.*, 2024). Angka kejadian hipertensi di Indonesia mencapai 36% (Silvianah & Indrawati, 2024). Beberapa hal faktor risiko yang dapat diubah terkait penyakit hipertensi adalah perbaikan pola hidup sehat seperti penurunan berat badan, mengurangi asupan garam, olahraga, mengurangi konsumsi alkohol, dan berhenti merokok (Ayu *et al.*, 2022).

Berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, jumlah penderita hipertensi yang terdeteksi melalui pengukuran tekanan darah pada penduduk usia di atas 18 tahun di Indonesia mencapai 658.201 kasus.

Provinsi Jawa Barat menjadi wilayah dengan beban kasus tertinggi, yaitu sebanyak 131.153 penderita, sementara Kalimantan Utara menunjukkan angka terendah dengan 1.675 kasus. Khusus di Provinsi Sulawesi Tenggara, prevalensi hipertensi tercatat sebesar 29,75%, yang mengindikasikan bahwa hampir sepertiga dari populasi dewasa di provinsi tersebut menderita hipertensi. Kondisi serupa juga tercermin di Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara, di mana berdasarkan Riskesdas tahun 2018, tercatat bahwa 8,46% penduduk dewasa telah terdiagnosis hipertensi oleh tenaga kesehatan, dan sebesar 10,09% dilaporkan menderita hipertensi berdasarkan diagnosis atau penggunaan obat antihipertensi (Riskesdas, 2018).

Merujuk pada data dari Puskesmas Laosu serta informasi yang diperoleh dari masyarakat setempat, penyakit hipertensi tercatat sebagai penyakit dengan angka kasus tertinggi di Desa Rambu Kongga. Tingginya prevalensi ini tidak terlepas dari berbagai faktor, terutama rendahnya tingkat literasi kesehatan di masyarakat. Salah satu permasalahan utama adalah terbatasnya pemahaman mengenai pemanfaatan tanaman obat sebagai alternatif pendukung pengobatan hipertensi. Selain itu, minimnya pengetahuan tentang pengelolaan stres, yang merupakan salah satu faktor risiko hipertensi, turut memperburuk situasi. Kurangnya minat dan penerimaan terhadap penggunaan obat-obatan tradisional juga menjadi kendala tersendiri dalam upaya promotif dan preventif. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi terpadu yang mengedepankan edukasi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat berbasis pendekatan kearifan lokal. Salah satu tanaman yang memiliki potensi sebagai antihipertensi dan tersedia di lingkungan sekitar adalah daun sirsak (*Annona muricata*).

Tanaman sirsak (*Annona muricata*) merupakan salah satu tumbuhan tropis yang dikenal memiliki daun berukuran lebar serta bunga yang khas. Bagian daun dari tanaman ini mengandung berbagai senyawa bioaktif yang

berperan penting dalam aktivitas farmakologis, khususnya sebagai agen antihipertensi. Daun sirsak diketahui kaya akan senyawa antioksidan yang mampu menangkal efek merusak dari radikal bebas, yang merupakan salah satu pemicu stres oksidatif pada sistem kardiovaskular. Selain itu, senyawa aktif dalam daun sirsak juga berfungsi dalam membantu relaksasi otot polos pembuluh darah, sehingga dapat meningkatkan elastisitas serta melebarkan lumen pembuluh darah, yang pada akhirnya berkontribusi dalam penurunan tekanan darah (Nawwar *et al.*, 2012).

Secara fitokimia, daun sirsak mengandung berbagai jenis acetogenin, khususnya golongan mono-tetrahydrofuran acetogenin, seperti anomurisin A dan B, giganterosin A, annonasin-10-one, muricatosin A dan B, annonacin, serta goniotalamisin. Selain itu, kandungan mineral seperti ion kalium juga ditemukan dalam jumlah yang signifikan, yang turut membantu regulasi tekanan darah melalui mekanisme peningkatan ekskresi natrium dan relaksasi vaskular (Swastini, 2021). Kombinasi senyawa tersebut memberikan potensi besar bagi daun sirsak sebagai alternatif terapi herbal yang mendukung pengelolaan hipertensi secara alami. Oleh karena itu, dalam pengabdian masyarakat ini akan dilakukan upaya untuk pemeriksaan kesehatan, pemberian edukasi akan penyakit hipertensi serta melakukan intervensi dengan praktik dan pemberian air rebusan daun sirsak sebagai terapi alternatif.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Desa Rambu Kongga, khususnya dalam upaya promotif dan preventif terhadap penyakit hipertensi. Metode yang digunakan bersifat partisipatif dan edukatif, dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi pemeriksaan Kesehatan, penyuluhan terkait penyakit Hipertensi serta pembuatan obat herbal dengan bahan dasar dari daun sirsak yang dapat dijumpai di lingkungan Desa Rambu Kongga.

1. Pemeriksaan Kesehatan

Pemeriksaan kesehatan gratis yang dilaksanakan di Desa Rambu Kongga bertujuan untuk memberikan akses layanan kesehatan langsung kepada masyarakat, terutama mereka yang belum pernah atau jarang menjalani pemeriksaan medis secara

rutin. Kegiatan ini difokuskan pada deteksi dini penyakit seperti hipertensi, hiperglikemia, hiperkolesterolemia, dan hiperurisemia, yang sering kali tidak menunjukkan gejala pada tahap awal. Pemeriksaan dilakukan dengan menggunakan *EasyTouch GCU* yang dapat mengukur kadar glukosa, kolesterol dan asam urat dengan sampel darah kapiler diperoleh melalui lancet otomatis steril yang disertai alkohol swab, kapas, dan plester untuk menjaga keamanan prosedur. Selain itu, digunakan juga alat tensi meter untuk mengukur tekanan darah. Pemeriksaan ini dirancang untuk memberikan gambaran awal mengenai kondisi metabolik tubuh warga dan mendorong mereka untuk mengambil langkah preventif atau pengobatan lebih lanjut jika ditemukan hasil yang tidak normal. Dengan mengetahui kondisi kesehatan sedini mungkin, masyarakat diharapkan lebih sadar akan pentingnya menjaga pola hidup sehat, mengatur pola makan, dan meningkatkan aktivitas fisik.

2. Penyuluhan terkait penyakit hipertensi

Penyuluhan mengenai penyakit hipertensi di Desa Rambu Kongga diselenggarakan sebagai respons terhadap temuan awal yang menunjukkan bahwa hipertensi merupakan penyakit dengan prevalensi tertinggi di wilayah tersebut. Kondisi ini menandakan adanya kesenjangan pengetahuan di masyarakat terkait faktor risiko, gejala awal, serta bahaya jangka panjang dari hipertensi yang kerap dianggap remeh. Padahal, hipertensi yang tidak terkontrol dapat memicu komplikasi berat seperti stroke, penyakit jantung koroner, gagal ginjal, hingga kematian mendadak. Oleh karena itu, penyuluhan difokuskan pada peningkatan literasi masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini, pemantauan tekanan darah secara berkala, dan modifikasi gaya hidup sehat.

Materi penyuluhan mencakup pengenalan penyebab hipertensi seperti konsumsi garam dan lemak berlebih, stress kronis, obesitas, kurang olahraga, serta kebiasaan merokok dan minum alkohol. Selain itu, peserta juga diberi informasi mengenai cara sederhana mencegah dan mengelola hipertensi, seperti menerapkan diet rendah garam, memperbanyak konsumsi sayur dan buah, rutin berolahraga, serta menggunakan

tanaman obat sebagai alternatif terapi pendukung. Penyampaian dilakukan secara komunikatif dan interaktif, menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta diselingi diskusi langsung dengan warga.

3. Praktik Pembuatan Rebusan Daun Sirsak sebagai Terapi Herbal untuk Hipertensi

Penerapan pemanfaatan tanaman herbal dilakukan melalui praktik langsung pembuatan dan konsumsi rebusan daun sirsak (*Annona muricata* L.) sebagai terapi pendukung bagi penderita hipertensi di Desa Rambu Kongga. Metode ini mengacu pada pemanfaatan tradisional yang telah banyak digunakan di masyarakat Indonesia, yaitu dengan merebus 7–10 lembar daun sirsak segar dalam 2 gelas air hingga tersisa 1 gelas rebusan, kemudian dikonsumsi dua kali sehari setelah makan. Kegiatan ini dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan warga secara langsung dalam proses pembuatan dan konsumsi rebusan daun sirsak.

Selama periode intervensi, tekanan darah peserta diperiksa setiap hari untuk memantau efektivitas konsumsi rebusan daun sirsak dalam menurunkan tekanan darah. Pemantauan ini bertujuan untuk menilai respons tubuh terhadap pengobatan alami sekaligus mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya pengontrolan tekanan darah secara rutin. Hasil pengukuran harian digunakan sebagai dasar evaluasi keberhasilan intervensi dan sebagai bahan diskusi lanjutan terkait pemanfaatan tanaman obat sebagai bagian dari gaya hidup sehat dan pencegahan penyakit degeneratif seperti hipertensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipertensi masih menjadi ancaman utama bagi kesehatan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan. Beberapa upaya dalam pengabdian perlu dilakukan untuk meningkatkan kesehatan yaitu pemeriksaan kesehatan, pemberian edukasi dan pemberdayaan tanaman sekitar sebagai terapi alternatif hipertensi. Dalam konteks ini, pemanfaatan bahan alam lokal seperti daun sirsak (*Annona muricata*) sebagai terapi herbal menjadi solusi yang tidak hanya terjangkau, tetapi juga memiliki potensial secara ilmiah.

Berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan awal pada Gambar 1 menunjukkan terdapat masyarakat sekitar yang memiliki nilai tekanan darah cukup tinggi. Hasil tersebut dibuktikan pada Tabel 1. Hal ini menjadi dasar utama perlunya dilakukan edukasi terkait penyakit hipertensi. Masyarakat masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai penyakit ini terutama untuk para lansia.



Gambar 1. Pemeriksaan Kesehatan

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Kesehatan Masyarakat Desa Rambu Kongga

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	Tekanan Darah (mmHg)
1	N	Perempuan	150/770
2	L	Perempuan	140/99
3	W	Perempuan	100/70
4	M	Perempuan	120/90
5	L	Perempuan	120/80
6	H	Perempuan	170/80
7	B	Perempuan	140/90
8	H	Laki-laki	190/100
9	W	Perempuan	170/100
10	H	Perempuan	140/90
11	M	Perempuan	150/80
12	M	Perempuan	110/90
13	N	Perempuan	140/90
14	S	Perempuan	130/80
15	S	Perempuan	130/80
16	H	Perempuan	180/110
17	I	Laki-laki	120/80
18	H	Perempuan	110/70
19	H	Perempuan	170/90
20	S	Perempuan	120/90
21	L	Perempuan	130/90
22	N	Perempuan	110/30

Hipertensi atau tekanan darah tinggi sering kali dianggap sebagai penyakit ringan,

padahal bila tidak dikendalikan dapat menimbulkan komplikasi serius seperti stroke, serangan jantung, gagal ginjal, bahkan kematian mendadak. Edukasi akan penyakit hipertensi ditunjukkan pada Gambar 2. Dalam edukasi yang dilakukan, masyarakat ditekankan akan pentingnya menjaga gaya hidup dan pola makan karena dua hal tersebut menjadi salah satu penyebab hipertensi, karena seiring dengan berkembangnya pengaruh globalisasi pada semua bidang, termasuk gaya hidup, pola makan bahkan aktivitas fisik memiliki pengaruh terhadap meningkatnya penyakit hipertensi. Gaya hidup sehat merupakan salah satu cara untuk meminimalisir kejadian hipertensi yaitu dengan cara tidak merokok, tidak mengonsumsi alkohol, aktivitas fisik (olahraga) dengan rutin, mengatasi stress, dan memeriksakan tekanan darah rutin. Menjaga pola makan dapat dilakukan dengan cara tidak mengonsumsi lemak, bahan makana yang mengandung pengawet dan garam berlebihan (Octavianie *et al.*, 2022). Edukasi yang dilakukan mendapat apresiasi cukup baik dari masyarakat dengan terlihat masyarakat cukup antusias terkait materi yang diberikan dengan banyaknya masyarakat yang bertanya terutama lansia. Hal ini mengindikasikan bahwasanya masyarakat memiliki keinginan yang tinggi untuk mengetahui terkait penyakit hipertensi, hanya saja kurangnya akses yang menjadi kendala.



Gambar 2. Edukasi Penyakit Hipertensi

Setelah dilakukan proses edukasi kesehatan, langkah selanjutnya ialah dilakukan pelatihan cara pemanfaatan salah satu tanaman alternatif untuk hipertensi yaitu rebusan daun sirsak. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwasanya rebusan daun sirsak efektif menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Kandungan daun sirsak yang diperkirakan dapat menurunkan

tekanan darah adalah kalium (Siregar & Sinaga, 2025). Ion kalium dalam cairan ekstrasel akan menyebabkan jantung relaksasi dan juga membuat frekuensi denyut jantung menjadi lambat. Selain itu kalium juga bisa mengatur keseimbangan cairan tubuh bersama natrium, menghambat pengeluaran renin, berperan dalam *vasodilatasi arteriole*, dan mengurangi respon *vasokonstriksi endogen*, sehingga tekanan darah menurun (Ningrum *et al.*, 2024).

Daun sirsak juga mengandung senyawa aktif seperti *flavonoid*, *alkaloid*, *tanin*, dan *asetogenin* yang diketahui memiliki efek *vasodilator*, *diuretik*, dan *antioksidan* (Djunarko *et al.*, 2022). Masyarakat cukup antusias dalam proses praktik pembuatan air rebusan daun sirsak. Setelah melakukan praktik pembuatan, masyarakat diberikan air rebusan tersebut dan dilakukan pemeriksaan tekanan darah apakah terdapat perubahan pada kondisi awal sebelum diberikan. Hasil menunjukkan adanya penurunan tekanan darah terutama pada mereka yang mengonsumsi air rebusan daun sirsak secara rutin selama tiga hari. Menariknya, penggunaan daun sirsak sebagai terapi komplementer sangat diterima oleh masyarakat karena berasal dari tanaman yang dikenal dan telah lama dimanfaatkan secara tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kesehatan berbasis kearifan lokal tidak hanya relevan, tetapi juga dapat menjadi jembatan antara pengobatan *modern* dan tradisional.

Penerimaan masyarakat terhadap terapi ini meningkat karena adanya proses edukasi yang terarah, tidak hanya mengenai manfaat daun sirsak, tetapi juga cara pengolahan dan konsumsinya secara benar dan aman. Hal ini menjadi bukti bahwa peningkatan derajat kesehatan tidak selalu harus dimulai dari pendekatan yang mahal dan *kompleks*, tetapi bisa melalui pemanfaatan sumber daya alam sekitar yang dipadukan dengan pengetahuan ilmiah dan pemberdayaan masyarakat. Hasil ini mengindikasikan bahwa daun sirsak (*Annona muricata*) memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai bagian dari strategi. pengendalian hipertensi yang terintegrasi dengan pendekatan komunitas. Hasil ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perubahan Tekanan Darah Sebelum dan Sesudah Intervensi

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	UMUR	Tekanan Darah (<i>mmHg</i>)	Hari I		Hari II		Hari III	
					Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	W	Perempuan	58	170/110	190/110	170/90	160/100	160/90	140/90	140/80
2	M	Perempuan	43	170/100	170/100	180/110	150/90	140/90	150/100	140/100
3	H	Perempuan	46	170/100	170/100	130/80	160/100	150/90	150/90	150/80
4	H	Perempuan	49	190/110	190/90	180/110	160/100	160/100	160/100	150/110
5	H	Perempuan	52	180/100	200/110	180/120	150/110	160/100	150/100	150/100
6	N	Perempuan	45	160/100	180/100	170/100	170/110	170/100	170/100	170/90
7	H	Perempuan	58	170/100	170/120	170/100	170/100	170/90	180/110	170/100
8	S	Laki-laki	54	170/100	170/100	150/100	140/100	100/80	120/100	120/100

Hasil penelitian yang disajikan pada tabel 2 menunjukkan adanya penurunan tekanan darah pada delapan orang responden setelah diberikan terapi herbal berupa rebusan daun sirsak (*Annona muricata*) di Desa Rambu Kongga. Pemberian rebusan daun sirsak dilakukan secara teratur sesuai dosis yang telah ditentukan, dan menunjukkan respons positif terhadap pengendalian tekanan darah, baik *sistolik* maupun *diastolik*. Hasil ini mengindikasikan bahwa intervensi berbasis herbal dapat menjadi alternatif terapi komplementer yang efektif untuk membantu menurunkan tekanan darah, terutama pada populasi masyarakat pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan formal.

Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Dianto, (2024) yang melaporkan bahwa sebelum dilakukan pemberian rebusan daun sirsak, rata-rata tekanan darah *sistolik* pada pasien lansia penderita hipertensi mencapai 169,10 *mmHg*, dan tekanan darah *diastolik* sebesar 96,50 *mmHg*. Setelah diberikan intervensi berupa rebusan daun sirsak secara rutin, terjadi penurunan tekanan darah yang cukup signifikan, yaitu rata-rata tekanan darah *sistolik* menurun menjadi 142,20 *mmHg* dan tekanan *diastolik* menjadi 82,20 *mmHg*.

Keberhasilan intervensi ini juga tidak lepas dari dukungan edukasi yang diberikan kepada masyarakat mengenai manfaat dan cara pengolahan daun sirsak yang benar. Edukasi yang diberikan menjadi langkah penting dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan secara mandiri melalui pemanfaatan potensi lokal yang tersedia. Penerimaan masyarakat terhadap terapi herbal ini sangat baik, mengingat bahan baku

mudah diperoleh dan telah lama dikenal dalam praktik pengobatan tradisional.

SIMPULAN DAN SARAN

Pemberian edukasi pengendalian hipertensi dengan pemanfaatan daun sirsak terbukti efektif menurunkan tekanan darah pada masyarakat Desa Rambu Kongga, khususnya kelompok lansia. Kegiatan ini dapat diperluas ke desa lain dengan karakteristik serupa untuk menilai konsistensi efektivitas intervensi. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai penggunaan tanaman herbal lain yang berpotensi sebagai terapi pendukung pengendalian hipertensi maupun penyakit degeneratif lainnya. Penguatan kolaborasi dengan tenaga kesehatan, akademisi, dan pemerintah desa juga penting untuk menjamin keberlanjutan program serta memperluas dampak positifnya di tingkat komunitas yang lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayu, D., Sinaga, A. F., Syahlan, N., Siregar, S. M., Sofi, S., Zega, R. S., Annisa, A., & Dila, T. A. (2022). Faktor - Faktor Yang Menyebabkan Hipertensi Di Kelurahan Medan Tenggara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 10(2). 136–147. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i2.32252>
- Djunarko, I., Anggal, F. D., Sugianto, E. A. W., Apriliani, K., Rahayuningsih, M., Ivanka, F. G., Wea, K. C. S., & Susanto, L. (2022). Daun Sirsak *Annona Muricata* L. Sebagai Antihiperglikemik. *Jurnal Farmasetis*. 11(1).

- Herlinah., Gustina, E., & Priyatno, A. D. (2024). Analisis Faktor Penyebab Penyakit Hipertensi. *Jurnal Aisyiyah Medika* .9(2).
- Kurniawan, W. E., & Dianto, W. (2024). Pengaruh Rebusan Daun Sirsak Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi. *Journal Penelitian Perawat Profesional*. Volume 6 Nomor 5.
- Nawwar, M., Ayoub, N., Hussein, S., Hashim, A., El-Sharawy, R., Wende, K., Harms, M., & Lindequist, U. (2012). Flavonol Triglycoside And Investigation of The Antioxidant And Cell Stimulating Activities Of *Annona muricata* Linn. *Archives of Pharmacal Research*, 35(5), 761–767.
<https://doi.org/10.1007/s12272-012-0501-4>
- Ningrum, P. C., Rachmawati, A., Rejeki, S., & Khayati, N. (2024). Penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi menggunakan rebusan daun sirsak. *Ners Muda*, 5(1), 73.
<https://doi.org/10.26714/nm.v5i1.13620>
- Octavianie, G., Pakpahan, J., Maspupah, T., & Debora, T. (2022). Promosi Kesehatan Hipertensi Pada Usia Produktif Sampai Lansia di Wilayah Desa Lulut RT 04 RW 02 Kec. Klapanunggal Kab. Bogor. *Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*. 1(2).
- Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PERKI). (2023). Pedoman Tatalaksana Gagal Jantung Edisi Ketiga.
- Riskesdas. (2018). Laporan Nasional Riskesdas, Kemenkes RI. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Silvianah, A., & Indrawati, I. (2024). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Dengan Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Di Posyandu Lansia. *Jurnal Keperawatan*, 17(2), 52–61.
<https://doi.org/10.56586/jk.v17i2.361>.
- Siregar, R., & Sinaga, C. R. (2025). Pemberian Rebusan Daun Sirsak untuk Menurunkan Tekanan Darah pada Lanjut Usia Penderita Hipertensi di Panti Jompo Taman Boedhi Asri Kota Medan, Sumatera Utara. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.4(2).
- Swastini, N. (2021). Efektivitas Daun Sirsak (*Annona muricata* Linn) terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 413–415.
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.618>